



PELATIHAN SISTEM AKUNTANSI KOPERASI DI DESA PETIGA, KECAMATAN MARGA, KABUPATEN TABANAN

*COOPERATIVE ACCOUNTING SYSTEM TRAINING IN PETIGA VILLAGE, MARGA
DISTRICT, TABANAN REGENCY*

I Made Darsana

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: made.darsana@ipb-intl.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi pengurus, pengelola usaha koperasi dengan prinsip-prinsip akuntansi sehingga keuangan koperasi berjalan tertib, dan memahami ketentuan umum penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat bagi koperasi, mengingat di tengah persaingan yang ketat, koperasi harus dapat bersaing secara sehat dan profesional untuk mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Koperasi Simpan Pinjam di Desa Petiga Kec Marga Tabanan sebagai organisasi ekonomi yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana dari untuk masyarakat, harus dapat bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan lain secara profesional. Untuk mencapai kinerja yang efisien, efektif, layak usaha dan sekaligus dapat memperoleh tingkat keuntungan atau Perhitungan HasilUsaha yang optima lperlu didukung dengan Sumber Daya Manusia yang tangguh, sistem administrasi yang tertib, KebijakanAkuntansi yang konsisten dan proses akuntansi yang tepat.

Kata Kunci: Pelatihan sistem akuntansi, koperasi simpan pinjam, Desa Petiga Marga, Tabanan.

ABSTRACT

The purpose of implementing this activity is to increase knowledge and skills for administrators, cooperative business managers with accounting principles so that cooperative finances run in an orderly manner and understand the general provisions for preparing financial reports. This activity is certainly very beneficial for cooperatives, considering that in the midst of intense competition, cooperatives must be able to compete in a healthy and professional manner to achieve a high level of efficiency. The Savings and Loans Cooperative in Petiga Village, Marga Sub-District, Tabanan, as an economic organization engaged in raising funds for the community, must be able to compete professionally with other financial institutions. In order to achieve efficient, effective, business-worthy performance and at the same time be able to obtain an optimal level of profit or calculation of business results, it is necessary to be supported by strong human resources, an orderly administration system, consistent accounting policies and proper accounting processes.

Keywords: Accounting system training, savings and loan cooperatives, Petiga Marga Village, Tabanan.

PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan yang ada di Desa Petiga, Kec. Marga, Kab. Tabanan-Bali. Dalam operasionalnya koperasi harus ditunjang dengan system pembukuan yang akurat (Darma, 2019). Upaya untuk meningkatkan kemampuan Koperasi Simpan Pinjam ini dalam menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Pertwi, 2020). Tim pemenang hibah kemendikbudristektik Skema Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) yang terdiri dari kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Universitas Pendidikan Ganesa, Politeknik Negeri Bali, dan Universitas PGRI Mahadewa, melaksanakan Kegiatan Pelatihan Sistem Akuntansi Koperasi di Desa Petiga, pada tanggal 8 Juli 2023 bertempat di ruangan SD Negeri1 Petiga. Pada acara tersebut adapun pemateri yaitu Dr. I Made Darsana, SE., MM. dengan materi yang



disampaikan Sistem Akuntansi Koperasi, Sistem Pengendalian Intern Koperasi, Transaksi Kas dan non-Kas. Adapun Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi pengurus, pengelola usaha koperasi dengan prinsip-prinsip akuntansi sehingga keuangan koperasi berjalan tertib, dan memahami ketentuan umum penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat bagi koperasi, mengingat di tengah persaingan yang ketat, koperasi harus dapat bersaing secara sehat dan profesional untuk mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Untuk mencapai kinerja yang efisien dan efektif perlu dukungan dari berbagai macam elemen yang kondusif. Salah satu elemen yang dapat mendukung Pengelolaan keuangan yang tertib dan efisien ini adalah dengan penerapan sistem akuntansi, sehingga dapat dicapai keuntungan yang layak, sebagai sumber dana untuk pengembangan usaha dan mewujudkan kesejahteraan anggota.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Petiga, Kabupaten Tabanan-Bali. Kegiatan pengabdian ini diadakan untuk melatih para pengelola dan/atau pengurus serta karyawan koperasi di Desa Petiga, Tabanan-Bali. Kegiatan ini diadakan dalam rangka penguatan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Desa Petiga Kabupaten Tabanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. **Pertama** penyampaian materi pelatihan manajemen dan akuntansi untuk Koperasi. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah dan *sharing pengalaman*. Adapun dua materi yang diberikan, yaitu (1) Pengenalan jenis-jenis transaksi keuangan koperasi (2) penyusunan laporan keuangan sederhana untuk koperasi. **Kedua**, mengevaluasi pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh penyaji dengan memberikan tugas kelompok. Tugas yang diberikan adalah masing-masing melakukan diskusi bagaimana melakukan pengelompokan jenis transaksi (jurnal) kemudian sampai menyajikan laporan keuangan koperasi. **Ketiga**, setiap kelompok melakukan presentasi atas tugas yang diberikan. Setelah selesai semua kelompok presentasi, penyaji memberikan komentar/ masukan terhadap seluruh hasil kerja kelompok.

PEMBAHASAN

Akuntansi dapat di terapkan pada koperasi Karena kegiatan koperasi ini banyak menanggung risiko, maka dibutuhkan manajemen dan pengelolaan yang professional. Pendukung kinerja professional satunya adalah penyelenggaraan Administrasi dan Akuntansi (Maulana, 2019). Kebijakan Akuntansi suatu badan usaha sangat penting artinya sebagai pedoman pelaksanaan pembukuan dalam penyusunan laporan keuangan bagi koperasi. Dalam kebijakan akuntansi harus memuat secara rinci dasar kebijakan penerapan suatu metode akuntansi tertentu yang diterapkan pada koperasi secara konsisten dari periode satu ke periode berikutnya (Supriyanto, 2015). Dalam gambar berikut tampak antusiasme peserta pelatihan Sistem Akuntansi yang berlangsung pada tanggal 08 Juli 2023.



Kegiatan pelatihan system akuntansi pada 3 koperasi simpan pinjam di Desa Petiga Kecamatan Marga Tanbanan Bali yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023 ini dihadiri oleh masing masing 3 orang pengurus dari 3 koperasi tersebut (9 orang) dan beberapa anggota koperasi di Desa Petiga ini berjalan lancar. Selama kurang lebih 3 jam para peserta antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan dari para peserta kepada narasumber yakni Dr. I Made Darsana, SE., MM yang mampu dijawab dengan baik dan memuaskan peserta. Beberapa point diskusi yang dapat ditarik benang berahnya dari kegiatan ini yakni, bahwa pengelolaan koperasi di Desa Petiga ini masih belum optimal. Hal ini tampak pertanyaan yang disampaikan oleh salah satu pengurus koperasi yang menyatakan bahwa, koperasi masih jalan di tempat, hal ini dibuktikan selama kurang lebih 1 tahun berjalan asetnya tidak mengalami pertumbuhan yakni stagnan di kisaran Rp300.000,- Pertanyaan ini langsung direspon oleh narasumber, yakni dengan melakukan strategi pengelolaan koperasi baik dari pemasaran produk koperasi, menyangkut dana dan kredit. Berikutnya ada juga salah satu manajer koperasi yang bertanya bahwa secara asset koperasi sudah tumbuh signifikan yakni sebesar Rp.1.100.000.000,-



namun mengalami masalah dalam penanganan kredit yang menunggak pembayaran. Masukan dari narasumber adalah harus mengacu kepada prinsip 5 C yakni, *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economic*. Dan yang tak kalah penting harus selalu dingatkan kepada anggota koperasi yang meminjam dana, yakni bahwa maju mundurnya koperasi ada di tangan anggota. Jika anggota menunggak, berarti anggota juga akan turut merasakan dampaknya yakni keuntungan koperasi akan sedikit yang secara langsung berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Koperasi Simpan Pinjam di Desa Petiga Kec Marga Tabanan sebagai organisasi ekonomi yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit untuk masyarakat, harus dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain secara profesional. Untuk mencapai kinerja yang efisien, efektif, layak usaha dan sekaligus dapat memperoleh tingkat keuntungan atau Perhitungan Hasil Usaha yang optima lperlu didukung dengan Sumber Daya Manusia yang tangguh, sistem administrasi yang tertib, Kebijakan Akuntansi yang konsisten dan proses akuntansi yang tepat. Kebijakan akuntansi untuk koperasi simpan pinjam yang tersistem harus sudah terstruktur dalam hal, Penyajian Pinjaman atau Piutang dalam neraca (sejumlah Piutang Bruto – jumlah yang diperkirakan tidak dapat ditagih) , Penyajian Aktiva Tetap dalam neraca (Harga Perolehan – penyusutan tahun berjalan), Kebijakan penentuan bunga pinjaman, Kebijakan kapitalisasi, Kebijakan pengakuan pendapatan hubungannya dengan pengukuran tingkat rentabilitas, Kebijakan penentuan cadangan risiko pinjaman, Pendapatan dan biaya administrasi, pemakaian asset atau harta bersama antara koperasi dan unit simpan pinjam dan lain lain. Pencatatan dan proses akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan sangat bermanfaat bagi Koperasi Simpan Pinjam harus sudah mencakup 1. Untuk mengetahui kenaikan kekayaan 2. Untuk mengetahui pertambahan modal 3. Untuk mengetahui peningkatan perolehan SHU 4. Untuk mengamankan harta koperasi. 5. Untuk mengetahui besarnya perolehan SHU dan yang dibagikan kepada anggota. Sedangkan manfaat bagi pihak ekstern yaitu: 1. Adanya kemungkinan penanaman dana ke koperasi 2. Menilai kinerja dari koperasi sehingga kredit yang diberikan tersebut aman dan efektif. 3. Mengetahui perkembangan pengelolaan koperasi 4. Memantau pengelola suatu koperasi sesuai dengan ketentuan atau tidak hal ini sebagai bentuk pengendalian. Penyusunan Laporan Keuangan koperasi harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Komponen Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam harus sudah mencakup: 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha (PHU) 3. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih 4. Catatan atas Laporan Keuangan. Komponen Laporan Keuangan koperasi juga harus memuat tentang: 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha (PHU) atau laba rugi 3. Catatan atas Laporan Keuangan.

Saran

Pengelola dan pengurus koperasi secara berkesinambungan harus memberikan motivasi kepada masyarakat setempat yang sekaligus selaku anggota koperasi, agar berpartisipasi secara aktif dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan koperasi, melalui penempatan dana dalam bentuk simpanan sukarela (Tabungan dan Deposito) serta pinjaman di koperasi. Bahkan koperasi tidak hanya harus beroperasi di Wilayah Desa Petiga saja, melainkan juga dapat



mengembangkan daerah operasionalnya sampai keluar Desa Petiga, karena berdasarkan Undang-Undang perkoperasian, koperasi bisa mengembangkan keanggotaanya di seluruh wilayah Indonesia, namun tetap harus mengacu kepada prinsip-prinsip perkoperasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmah, N. (2019). Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta.
- Maulana, N. (2019). *Kinerja Aparatur Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Subang (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Pratiwi, A. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah Terhadap Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Bakti Huria Syariah Di Kota Palopo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Supriyanto, Agn. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992.
[http://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/34/download/UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian_277045](http://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/34/download/UU%20No%2025%20Tahun%201992%20Tentang%20Perkoperasian_277045)

